

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

- 1) Mayoritas responden berusia 50-59 tahun (36,7), Responden berusia 28-39 tahun (23,3), Responden berusia 40-49 tahun (20,0), Responden berusia 60-69 tahun (20,0%). Mayoritas responden adalah laki-laki (70,0%) dan Responden perempuan (30,0%). Berdasarkan hasil pendataan, diketahui bahwa **sebanyak 25 orang (83,3%) dari total 30 responden penyandang disabilitas pernah mengalami banjir**, sementara hanya **5 orang (16,7%)** yang tidak. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas penyandang disabilitas di wilayah Kalikebo telah terpapar langsung oleh bencana banjir setidaknya satu kali dalam hidup mereka.
- 2) Berdasarkan data yang dihimpun dari 30 responden penyandang disabilitas di wilayah Kalikebo, diketahui bahwa **sebagian besar mengalami tingkat kecemasan yang cukup tinggi**. Data menunjukkan bahwa **14 orang (46,7%) mengalami kecemasan berat**, disusul oleh **9 orang (30,0%) yang mengalami kecemasan sedang**, **4 orang (13,3%) mengalami kecemasan ringan**, dan hanya **3 orang (10,0%) yang tidak mengalami kecemasan**.
- 3) Hasil pendataan terhadap 30 penyandang disabilitas di wilayah Kalikebo menunjukkan bahwa **sebagian besar responden berada pada tingkat kesiapsiagaan “cukup siap”**, yaitu sebanyak **21 orang (70,0%)**. Sementara itu, **sebanyak 8 orang (26,7%) masih berada pada kategori “siap rendah”**, dan hanya **1 orang (3,3%)** yang merasa berada dalam kategori “sangat siap” dalam menghadapi situasi darurat atau bencana.
- 4) Dalam penelitian mengenai hubungan kecemasan dengan kesiapsiagaan bencana banjir pada keluarga dengan disabilitas, ditemukan bahwa sebagian besar responden yang mengalami kecemasan berat (33,3%) juga memiliki tingkat kesiapsiagaan yang cukup siap. Namun, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa hubungan antara kecemasan dan kesiapsiagaan bersifat negatif sangat lemah dengan nilai Kendall tau sebesar -0,082 dan p-value 0,583 ( $p > 0,05$ ), sehingga secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

### 1. Pengembangan Kebijakan Mitigasi Bencana

Gunakan hasil penelitian sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan mitigasi bencana yang lebih efektif, dengan fokus pada peningkatan kesiapsiagaan dan pengurangan kecemasan warga.

### 2. Program Sosial

Kembangkan program sosial yang bertujuan meningkatkan kesiapsiagaan warga melalui edukasi dan pelatihan, berdasarkan temuan penelitian.

### 3. Bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

- a. Program Edukasi Kesehatan: Susun program edukasi kesehatan yang mencakup kesiapsiagaan bencana dan pengelolaan stres, untuk diberikan kepada masyarakat sebagai bagian dari pelayanan kesehatan primer.
- b. Kerjasama dengan Komunitas: Bekerja sama dengan komunitas lokal untuk mengadakan pelatihan dan simulasi kesiapsiagaan, meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya mitigasi bencana.

### 4. Bagi Masyarakat

Meningkatkan Kesadaran: Gunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesiapsiagaan dan bagaimana cara menghadapinya, sehingga komunitas menjadi lebih tangguh terhadap bencana.

### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Gunakan hasil penelitian sebagai landasan bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kesiapsiagaan dan kecemasan, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi keduanya.

### 6. Kajian Perbandingan

Gunakan hasil penelitian sebagai bahan perbandingan dalam kajian di daerah lain yang memiliki karakteristik serupa, untuk melihat apakah hasil yang sama berlaku atau ada perbedaan yang signifikan.